

# Teori Makroekonomi utama

Angelina Ika Rahutami

2011

# Perbedaan Mendasar Klasik Dan Keynes

Klasik	Keynes
Determinasi Output dan Employment	
<ul style="list-style-type: none"><li>• Model klasik adalah model produksi jangka pendek</li><li>• Pasar bersifat pasar persaingan sempurna, <i>flexible prices</i> dan <i>full information</i></li><li>• Tidak terdapat <i>involuntary unemployment</i></li><li>• Perekonomian selalu FE</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tidak selalu terjadi market clearing. <i>Involuntary unemployment</i> terjadi jika W nominal bersifat rigid.</li><li>• Fleksibilitas W tidak memiliki kekuatan untuk menciptakan kembali FE</li><li>• Keynes effect dapat gagal karena dua sebab :<ol style="list-style-type: none"><li>1. <i>Liquidity trap</i></li><li>2. <i>Interest-inelastic investment schedule</i></li></ol></li><li>• determinasi output dan employment, ditentukan oleh permintaan yang efektif dan kondisi di pasar tenaga kerja</li><li>• Tidak dapat menjamin kondisi FE</li></ul>



## Perbedaan Mendasar Klasik Dan Keynes

Klasik	Keynes
Say's Law	
<ul style="list-style-type: none"><li>• <i>Supply creates its own demand</i></li><li>• Mendasarkan pada sistem barter</li><li>• Keputusan untuk menghemat konsumsi saat ini sejalan dengan keputusan untuk melakukan konsumsi lebih pada masa yang akan datang</li><li>• Kenaikan tabungan otomatis berarti kenaikan investasi melalui penyesuaian suku bunga</li><li>• Fleksibilitas suku bunga memainkan peran yang sangat penting, penurunan <math>r</math> akan ubah <math>S</math> ke <math>C</math></li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• <i>In keynes' world of under employment</i> → <i>demand creates supply</i></li><li>• Tingkat bunga lebih ditentukan oleh pasar uang dibandingkan oleh keputusan <math>S</math> dan <math>I</math></li><li>• Variasi MEC menyebabkan variasi output riil → akibat <i>multiplier effect</i> dan akibat penyesuaian <math>S</math> terhadap <math>I</math> karena perubahan pendapatan</li><li>• Keynes lebih menekankan model <i>inequality</i> dalam <math>S</math> <i>planned</i> dan <math>I</math> <i>planned</i> dibandingkan penyesuaian <math>r</math> ke arah equilibrium</li><li>• Perbedaan <math>S</math> dan <math>I</math> menyebabkan perubahan kuantitas.</li><li>• Adanya <i>paradox of thrift</i></li></ul>



## Perbedaan Mendasar Klasik Dan Keynes

Klasik	Keynes
Quantity Theory of Money	
<ul style="list-style-type: none"><li>• Kondisi sektor moneter tidak berpengaruh pada sektor riil</li><li>• Netralitas uang</li><li>• Kuantitas di sektor riil ditentukan oleh kombinasi pasar tenaga kerja yang kompetitif dan Say's law.</li><li>• The Quantity Theory of Money dibedakan menjadi dua versi : <b>Cambridge Cash-balance Approach</b> dan <b>Irving Fisher</b></li><li>• <math>r</math> merupakan <i>reward</i> atas sebuah penghematan dan menggambarkan MPK.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• <math>r</math> merupakan fenomena moneter yang ditentukan oleh interaksi <math>M_d</math> dan <math>M_s</math></li><li>• <math>M_d = M_{dt} + M_{dp} + M_{dsp}</math></li><li>• netralitas uang ditolak</li><li>• <math>M_s</math> ditentukan oleh otoritas moneter</li><li>• Perubahan <math>M_s</math> dapat mendorong perubahan pengeluaran agregat</li></ul>



Asumsi yang digunakan :

- Seluruh agen ekonomi bersifat rasional → memaksimalkan profit atau utilitas. Tidak ada *money illusion*
- Pasar bersifat persaingan sempurna
- Informasi yang sempurna
- Perdagangan terjadi ketika seluruh pasar mengalami *market clearing*
- Ekspektasi stabil



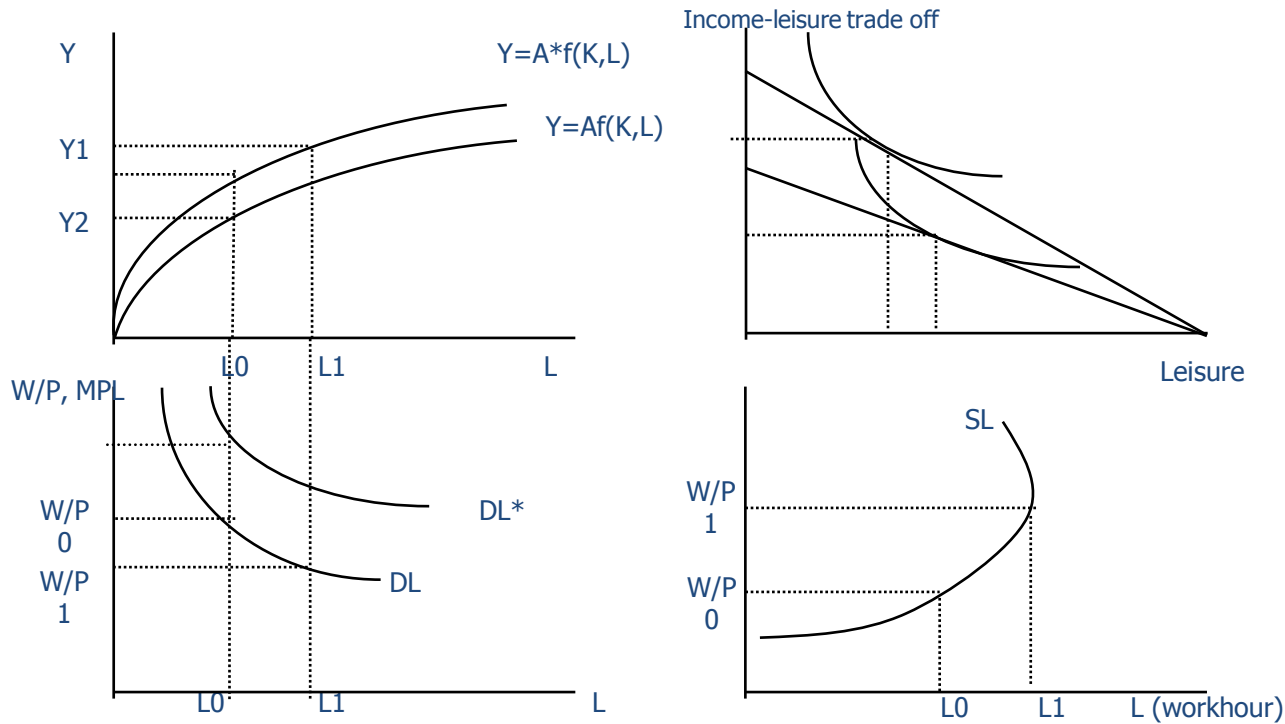
Akibat dari asumsi :

- Dikotomi sektor riil dan moneter.
- *Self-adjusting* dalam ekonomi → No Government Intervention



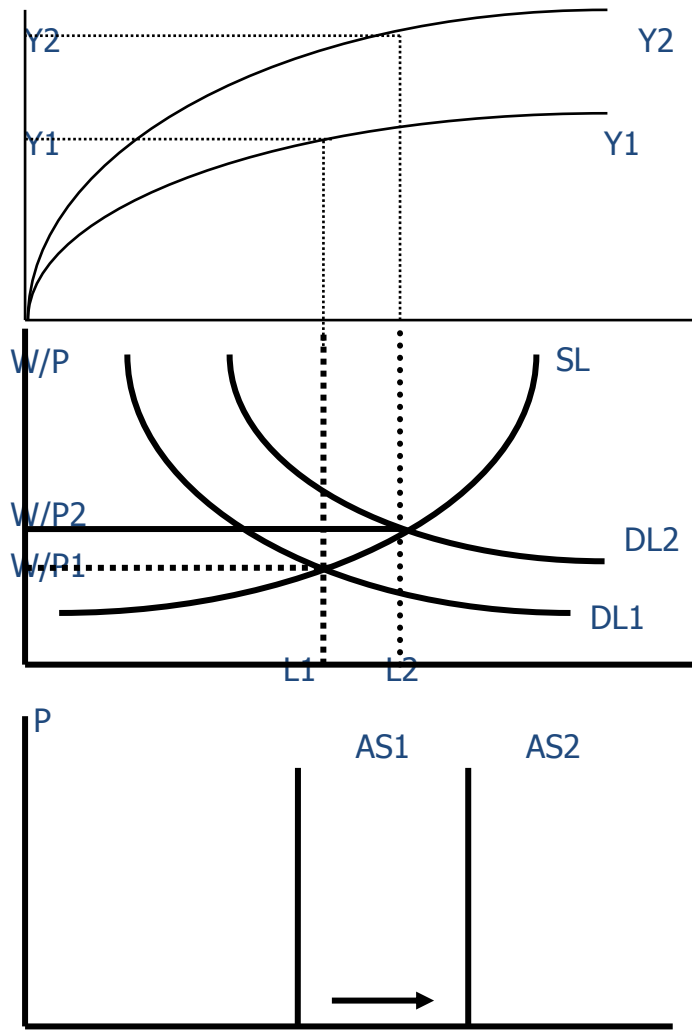
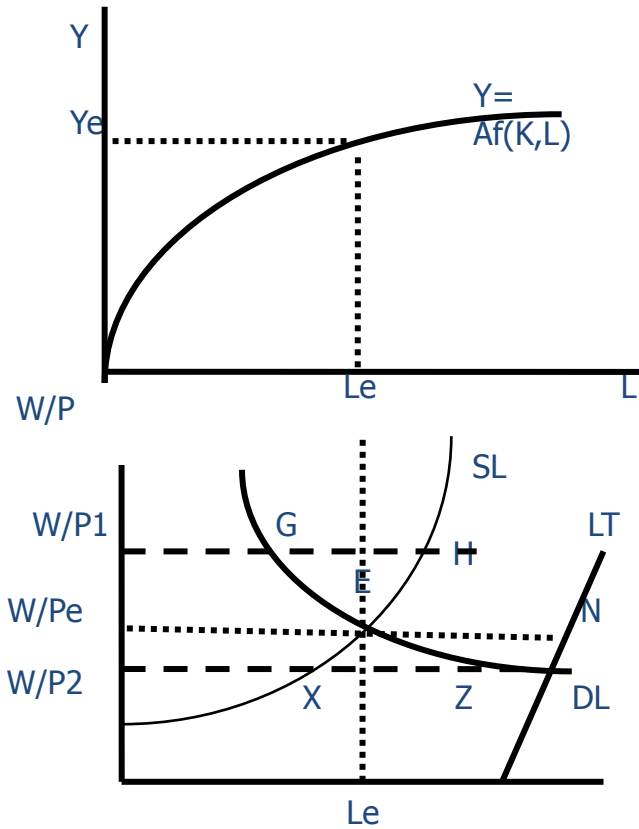
TIGA MODEL DASAR YANG MENDASARI DIKOTOMI SEKTOR RIIL DAN MONETER :

- TEORI KLASIK MENGENAI PENENTUAN OUTPUT DAN *EMPLOYMENT*
- SAY'S LAW OF MARKET
- THE QUANTITY THEORY OF MONEY



- *individual labor supply decision* berkaitan dengan pemilihan konsumsi dan *leisure*
- $S_L = S_L(W/P)$
- *Substitution effect* lebih dominan dibanding *income effect* sehingga  $SL$  bereaksi positif terhadap kenaikan upah riil

- $Y = Af(K, L)$
- Slope fungsi produksi menunjukkan  $MP_L = \Delta Y / \Delta L$
- Pasar berbentuk pasar persaingan sempurna maka  $P = MC \rightarrow MC = W / MP_L$ , maka Profit maksimum dicapai bila  $W/P = MPL$
- $MP_L$  ekuivalen dengan  $D_L$  maka



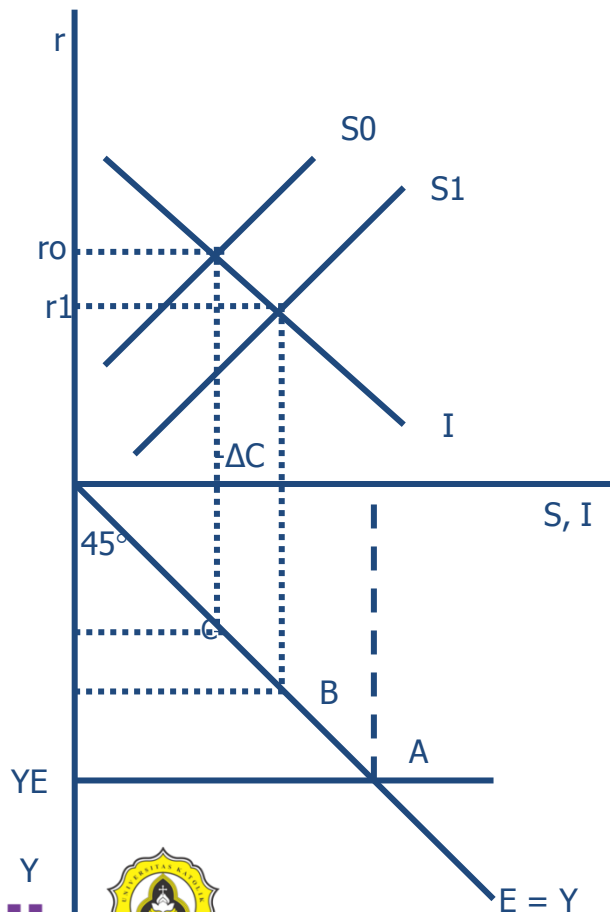
- Bila  $W/P$  lebih rendah, maka akan terjadi *excess demand*. Upah nominal akan naik mengikuti permintaan, sehingga upah riil akan mencapai equilibrium kembali
- hanya ada *frictional dan voluntary unemployment (EN)*

# Classical Model

## Say's Law Of Market

*Supply creates its own demand*

- Mendasarkan pada sistem barter
- Keputusan untuk menghemat konsumsi saat ini sejalan dengan keputusan untuk melakukan konsumsi lebih pada masa yang akan datang
- Kenaikan S otomatis berarti kenaikan I



### Perbedaan

- Klasik: fleksibilitas suku bunga memainkan peran yang sangat penting, penurunan  $r$  akan ubah  $S$  ke  $C$
- Keynes : perbedaan  $S$  dan  $I$  menyebabkan perubahan kuantitas. Kenaikan  $S$  akan menyebabkan turunnya pengeluaran agregat,  $Y, L \rightarrow$  *paradox of thrift*





CAMBRIDGE APPROACH	IRVING FISHER APPROACH
<ul style="list-style-type: none"><li>• Melakukan pembedaan yang jelas antara <math>M_d</math> dan <math>M_s</math></li><li>• Teori kuantitas yang terfokus pada permintaan uang <math>M_d = kPY</math></li><li>• <math>M = M_d = kPY</math></li><li>• Kenaikan <math>P</math> terjadi jika ada kelebihan <i>money balance</i> → beli barang dan jasa.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• <math>MV = PY</math></li><li>• <math>V \equiv PY/M</math> dan <math>1/k = PY/M</math> maka <math>V = 1/k s</math> <math>P = MV/Y</math></li><li>• Bila <math>V</math> dan <math>Y</math> konstan maka <math>P</math> tergantung pada <math>M</math> dan <math>\Delta M = \Delta Y</math></li></ul>

# Keynes' General Theory

- Y tergantung pada volume employment → equilibrium makro ekonomi konsisten dengan tingkat *involuntary unemployment*
- Proposisi utama lebih ditekankan pada prinsip efektifitas permintaan dan pola perubahan output keseimbangan daripada P (Quantity v. Prices).

## Perbedaan

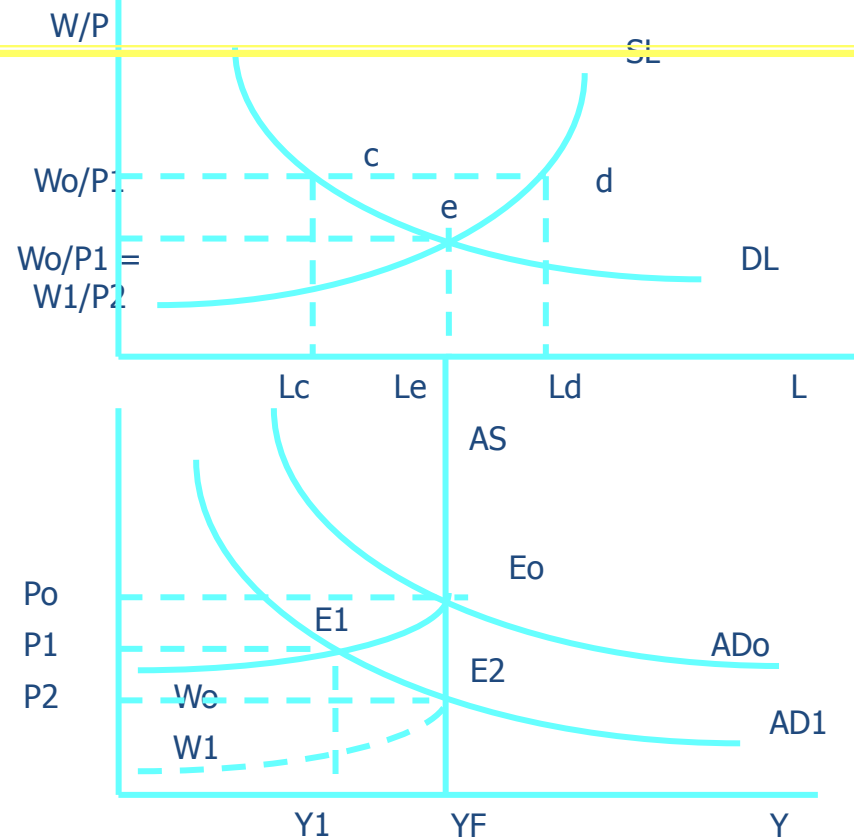
- Klasik  $C = f(r)$  sedangkan Keynes  $C = f(Y)$
- Klasik :  $r$  merupakan reward atas sebuah penghematan dan menggambarkan MPK.
- Keynes :  $r$  merupakan fenomena moneter yang ditentukan oleh interaksi  $M_d$  dan  $M_s$
- $M_d = M_{dt} + M_{dp} + M_{dsp}$  → adanya *uncertainty* mengakibatkan munculnya spekulasi → netralitas uang ditolak
- $M_s$  ditentukan oleh otoritas moneter
- Perubahan  $M_s$  dapat mendorong perubahan pengeluaran agregat melalui  $I$  dan multiplier :  $M \uparrow \rightarrow r \downarrow \rightarrow I \uparrow \rightarrow Y \uparrow, L \uparrow$  (Klasik : moneter sektor riil dikotomis)
- Keynes : Penekanan ke sektor riil → kekuatan kebijakan moneter terbatas terutama dalam kondisi depresi ekonomi yang berat → kebijakan moneter tidak efektif. AE lebih baik distimulasi lewat  $G$  atau  $T_x$

# Keynes' Theory

## Kritik Thd Pasar Tenaga Kerja

### Perbedaan

- Klasik : kondisi selalu FE → pasar tenaga kerja berbentuk persaingan sempurna :  $P, W$  fleksibel
- Keynes : tidak selalu terjadi market clearing. *Involuntary unemployment* terjadi jika  $W$  nominal bersifat rigid. Fleksibilitas  $W$  tidak memiliki kekuatan untuk menciptakan kembali FE



- ? bagaimana upah riil dapat diturunkan → (1) penurunan upah nominal atau (2) menaikkan tingkat harga → keynes memilih alternatif kedua dengan melakukan ekspansi AD.
- Keynes menolak fleksibilitas upah. Pekerja resistan terhadap pemotongan upah, dan dapat menerima penurunan upah riil
- Keynes beranggapan bahwa kondisi fleksibilitas upah yang ekstrem dalam ekonomi dapat memperburuk situasi

# Keynes' Theory

## Penolakan Keynes Terhadap Say's Law

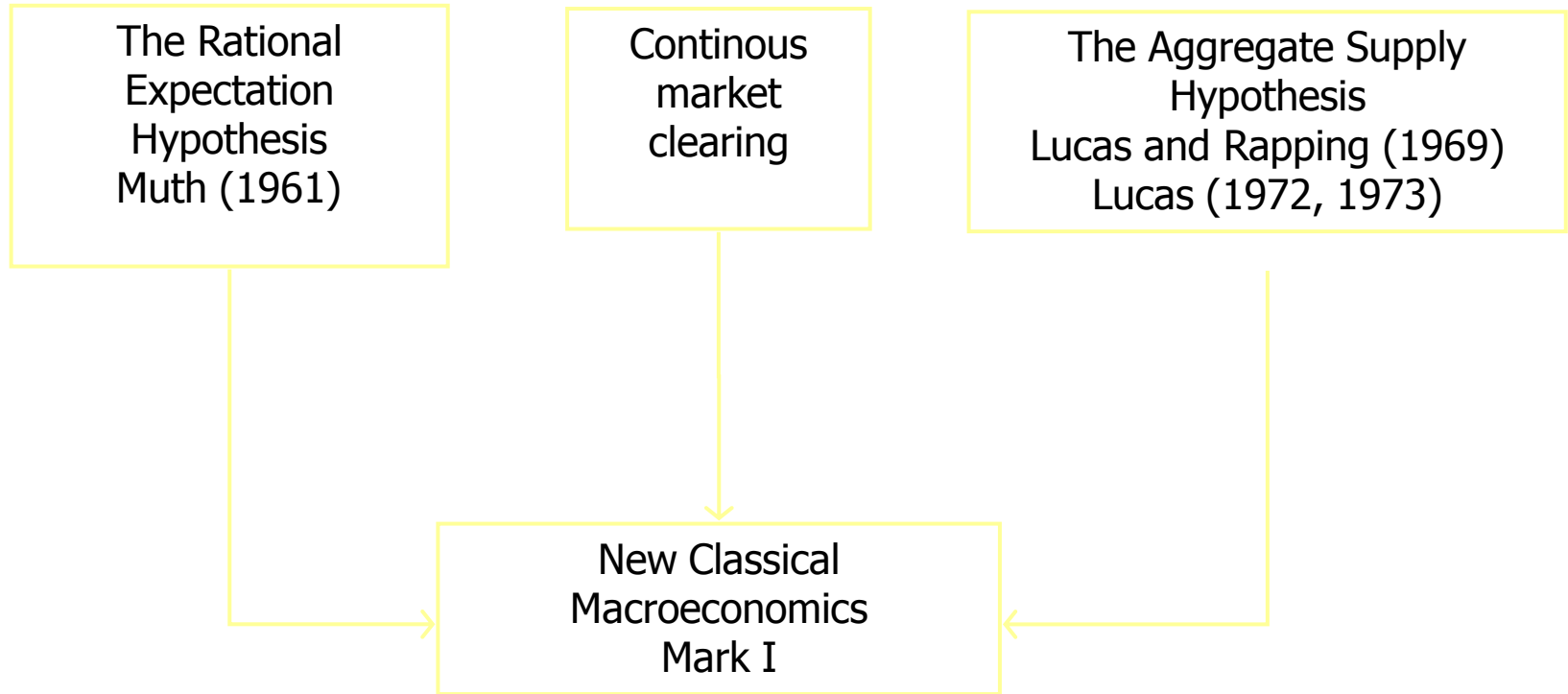
- *General theory* merupakan pembuktian atas ketidakbenaran konsep Say
- determinasi output dan employment ditentukan oleh permintaan yang efektif.
- Kondisi di pasar tenaga kerja tidak dapat menjamin kondisi FE
- Tingkat bunga lebih ditentukan oleh pasar uang
- Variasi dalam MEC menyebabkan variasi dalam output riil melalui multiplier effect Keynes lebih menekankan model inequality dalam S planned dan I planned dibandingkan penyesuaian  $r$  ke arah equilibrium
- *In Keynes' world of under employment* → *demand creates supply*

## Keynes Dan Quantity Theory Of Money

- Bila AS berbentuk *perfectly elastic*, perubahan dalam efektif demand yang disebabkan karena kenaikan kuantitas uang akan menyebabkan output dan employment naik tanpa merubah tingkat harga sampai FE tercapai
- Dalam kondisi AS normal (berslope positif) kenaikan AD akan menyebabkan kenaikan  $Y$ , employment dan  $P$ 
  - Bila FE tercapai, ekspansi moneter akan menyebabkan "*true inflation*"
- Hubungan antara kuantitas uang dan perubahan permintaan efektif bersifat tidak langsung : melalui  $r$ ,  $I$  dan multiplier
- Keynes memunculkan teori liquidity preference, salah satunya  $M_d$  merupakan akibat dari ketidakpastian
- $Y$  dan  $V$  tidak lagi diasumsikan konstan sehingga netralitas uang tidak diberlakukan lagi



# Central Theoretical Proposition Of New Classical School



# 1. Rational Expectation Hypothesis

Adaptive Expectation	Rational Expectation
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ekspektasi didasarkan hanya pada nilai yang lalu</li> <li>• <i>Backward-looking</i> → memungkinkan terjadi kesalahan yang berulang-ulang karena :</li> <li>• Asumsi pelaku ekonomi hanya menyesuaikan ekspektasi dengan bagian dari <i>error</i> yang terakhir</li> <li>• pelaku dalam memasukkan tambahan informasi yang diketahui keliru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Forward-looking → didasarkan pada penggunaan seluruh informasi melalui kerangka model yang bersifat <i>unbiased</i></li> <li>• Ratemax tidak selalu perfect dan tepat → error terjadi karena <i>incomplete information</i>.</li> <li>• Meski demikian secara rata-rata ratemax akan benar mendekati nilai sebenarnya</li> <li>• Bila ada <i>systematic error</i> maka akan diatasi dengan belajar dari kesalahan yang dilakukan</li> </ul>

Weak Version	Strong Version (Muthian Version)
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam melakukan forecast atau ekspektasi, pelaku ekonomi akan menggunakan seluruh informasi terbaik yang dipercaya menjadi penentu variabel</li> <li>• Pelaku rasional, merupakan utility maximizing behavior</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaku ekonomi memiliki ekspektasi yang subyektif. Dilakukan dengan menggunakan informasi yang dirumuskan dalam suatu model yang dianggap tepat</li> </ul>

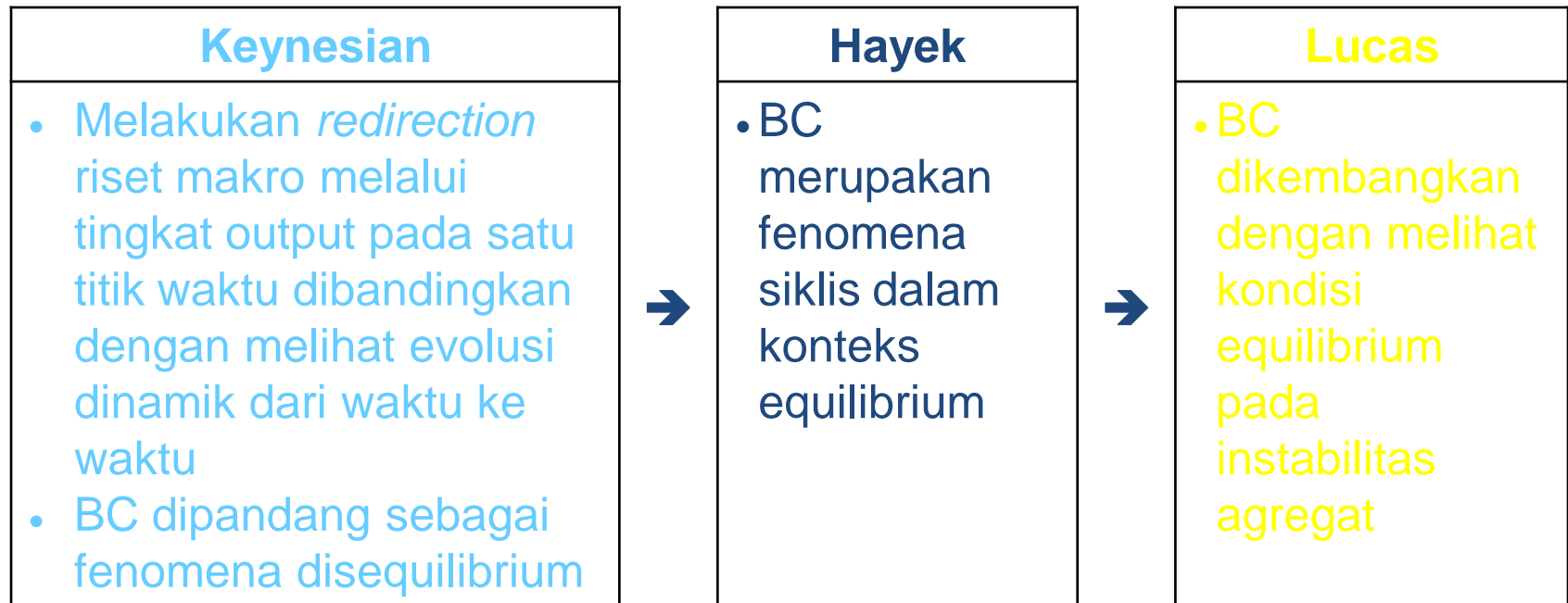
$$\Pi_t^e = \Pi_t + \varepsilon_t$$

## 2. Continuous Market Clearing

Keynesian	Orthodox Monetarist	New Classical
<ul style="list-style-type: none"><li>• Pasar dapat gagal karena terjadi penyesuaian yang lambat pada P</li><li>• <i>Possible state of continous disequilibrium</i></li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• P menyesuaikan secara cepat</li><li>• Dalam jangka pendek ekonomi dapat disequilibrium</li><li>• Dalam jangka panjang secara otomatis akan kembali ke equilibrium pada natural rate of ouput dan employment</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Didasarkan pada tradisi Walrasian</li><li>• Respon S dan D optimal pada berbagai tingkat harga</li><li>• <i>Continous state of equilibrium in the short and long run</i></li><li>• Di pasar tenaga kerja orang ingin bekerja pada tingkat upah market clearing → <i>voluntary phenomena</i></li></ul>



## New Classical Model Of Business Cycle



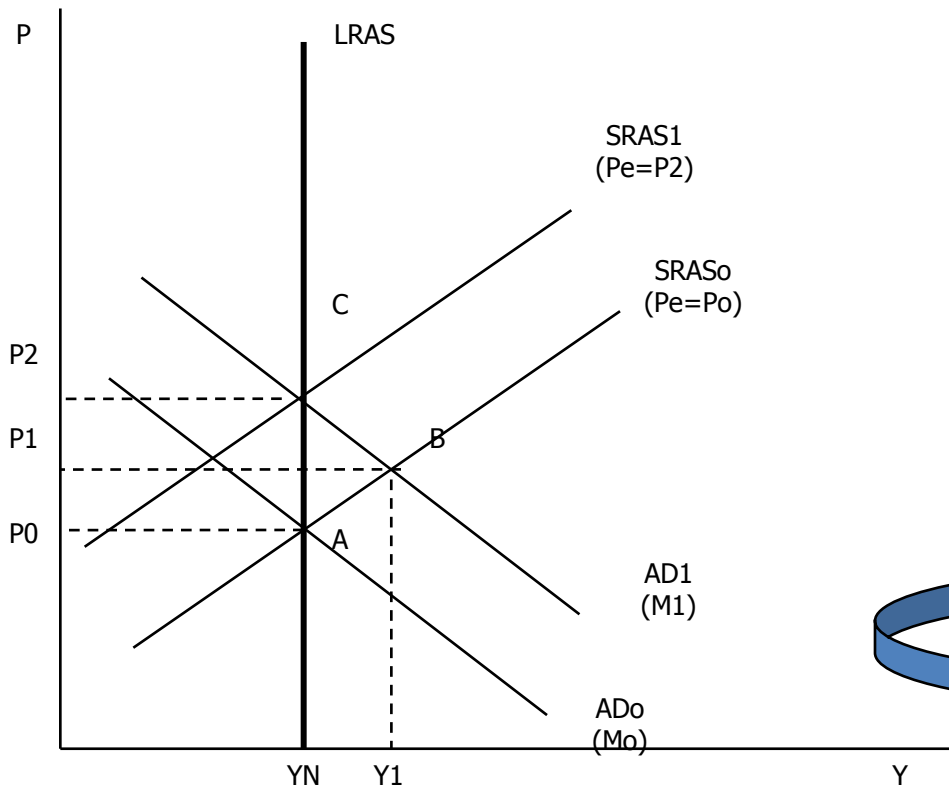
Hipotesis :

1. AS lebih tergantung pada P relatif
2. Deviasi Y dan N merupakan *random shock* karena *error prices expectation*



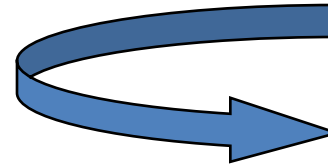
# Implikasi Kebijakan Dari New Classical

## 1. The Policy Ineffectiveness Proposition (Sargent & Wallace)



Kontroversi new Klasik :

- Bila MS ditetapkan otoritas moneter sebagai rule yang diketahui maka otoritas tidak akan dapat mempengaruhi Y dan N di jangka pendek melalui *systematic monetary policy* karena diantisipasi oleh pelaku ekonomi → kebijakan moneter tidak efektif
- Otoritas moneter dapat pengaruhi lewat random atau *non-systematic policy*, namun hanya akan menaikkan variasi Y dan N disekitar tingkat natural



Kasus :

- Money is super neutral
- Incomplete information

## 2. Real Costs Of Disinflation

### Keynesian

- *Sacrifice ratio* cenderung besar
- Penyesuaian P dilakukan secara gradual
- Dorongan deflasi tidak dapat dihindarkan → menghasilkan kerugian berupa resesi dan  $U \uparrow$
- Sebaiknya menggunakan *income policy* sebagai *supplementary policy*
- Post keynesian menganggap *income policy* sebagai kebijakan permanen anti inflasi



### Monetarist Orthodox

- Policy disinflasi adalah monetary contraction → dilakukan secara gradual →  $U \uparrow$
- Efek dari disinflation policy tergantung pada adaptasi institusi dan seberapa cepat penyesuaian ekspektasi masyarakat
- *Responsiveness* ekspektasi terhadap perubahan moneter merupakan cerminan dari kredibilitas dan reputasi otoritas moneter dalam penetapan *sacrifice ratio*



### New Classical

- Kredibilitas otoritas moneter memegang peran yang sangat penting (Fellner)
  - Untuk mengurangi efek buruk dari kebijakan disinflasi maka masyarakat harus mempercayai otoritas moneter melalui pengumuman kebijakan moneter kontraksi
  - Kredibilitas kebijakan berkaitan dengan inkonsistensi waktu
- Sacrifice ratio = 0 karena :
- *Announced/anticipated monetary policy* tidak memiliki efek jangka pendek
  - Penerapan *monetary contraction* →  $r_{ex}$  akan merevisi/menurunkan ekspektasinya atas inflasi
  - Penguasa moneter kendalikan inflasi tanpa berhubungan dengan  $Y$  dan  $N$  → tidak terdapat  $U$  cost



### 3. *Dynamic Time Inconsistency, Credibility And Monetary Rules*

#### **Orthodox Monetarist → Milton Friedman**

Perubahan  $M_s$  bersifat konstan → rule policy → hal ini dilakukan karena :

- *Informational constraint*
- Masalah *time lag* dan forecasting
- Ketidakpastian dalam multiplier fiskal dan moneter
- Konsekuensi dari penurunan  $U$  dibawah natural rate → inflasi
- Ketidakpercayaan terhadap proses politik



#### **New Classical**

##### **Lucas, Sargent, Wallace**

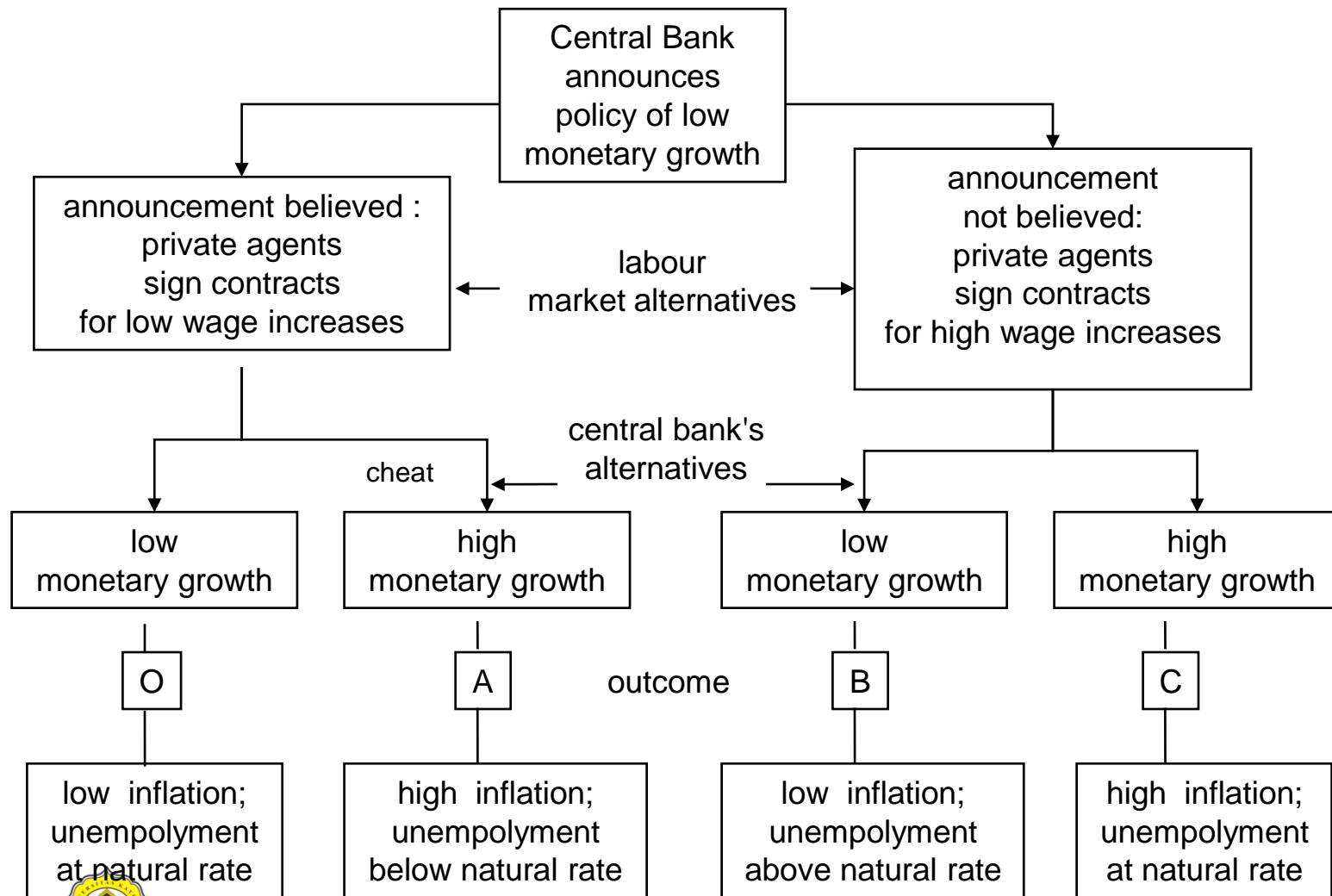
- Tidak menggunakan *discretionary policy* karena permasalahan ketidakefektifan kebijakan karena ratex

##### **Kydland, Prescott**

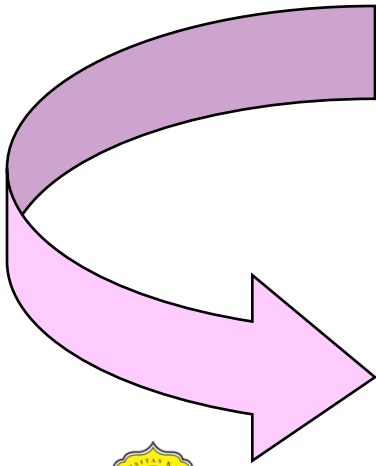
- Mengembangkan konsep ketidaksetujuan atas *discretionary policy* melalui *strategic dynamic game*



# Taylor → game strategi antara otoritas moneter dan negosiator upah



- Pemikiran ekonomi bergerak antara dua pendulum Klasik dan Keynes.
- Pada tahap awal ekonomi bergerak berdasarkan pemikiran aliran Klasik yang memiliki konsep utama *well functioning economic*.
- *Great depression* tahun 1930 menyebabkan pendulum bergerak ke Keynes dengan konsep utama berupa *market failure* dan menyatakan bahwa Klasik telah melakukan *misleading* dan *disastrous*
- 1970 pendulum bergerak ke aliran pemikiran Klasik → Robert Lucas mengklaim sebagai era kematian ekonomi Keynesian
- 1980 kembali ke pemikiran Keynes → *Keynesian Economics Reincarnated*



**DOES MACROECONOMICS MAKE PROGRESS?**



- ❖ New Keynesian muncul pada akhir tahun 1970 dan berkembang mulai tahun 1980
- ❖ Mankiw → *Reincarnation Of Keynesian Economics* ≠ *Resurrection*
- ❖ Persamaan Old Keynes dan New Keynesian :
  1. Mempertanyakan relevansi dari paradigma Walrasian dalam menjelaskan masalah ekonomi
  2. Memandang skeptis terhadap adanya kemampuan *invisible hand* dalam menjaga kondisi Full employment
  3. Memandang bahwa Business cycle merupakan tipe ekonomi akibat terjadinya kegagalan pasar.
- ❖ New Keynesian tidak sekedar mempercayai bahwa campur tangan pemerintah merupakan hal utama dalam *fine tuning* dan defisit spending merupakan hal yang baik, tetapi lebih menitikberatkan pada konsep *business cycle* yang merupakan indikasi dari adanya *market imperfect* pada skala besar



Empat konsekuensi dasar akibat imperfect market di pasar produk, tenaga kerja dan kapital adalah :

- ✓ *Nominal wage stickiness*
- ✓ *Nominal price stickiness*
- ✓ *Real rigidities*
- ✓ *Coordination failures*

New Keynesian memandang perlunya perbedaan *real* dan *nominal rigidities* karena :

- ✓ *Real wage rigidity* tidak menyediakan alasan untuk mempercayai bahwa uang tidak netral, selama tidak menciptakan uang nominal
- ✓ Untuk menjelaskan non netralitas uang perlu menggunakan *nominal wage* sebagai *sticky price*

Pada pertengahan 1980 New Keynesian mengembangkan model *stickiness* berdasarkan *maximizing behaviour* dan *Ratex*



- ❖ New keynesian sendiri memiliki kerangka pemikiran yang jauh berbeda dibandingkan dengan Old Keynesian
- ❖ Menurut New Keynesian kesalahan utama Keynesian adalah tidak adanya teori mengenai AS → berdasarkan kritik New Klasik
- ❖ Dalam prinsip yang lebih luas Old dan New Keynesian memiliki perbedaan yang substansial. Keynesian pada tahun 1990 berbeda dengan Keynesian pada tahun 1930an dan 1960an. New Keynesian mengambil beberapa pemikiran ekonomi klasik David Hume dan ekonomi moneter Milton Friedman.
- ❖ Mankiw menunjukkan perbedaan antara Old dan New Keynesian melalui 6 proposisi yang dianggap meragukan. 6 proposisi ini pada masa lampau merupakan doktrin utama Keynesian dan dewasa ini telah dibuang oleh ekonomi New Keynesian





# Dubious Propositions 1

*Cara terbaik mengetahui bagaimana ekonomi bekerja adalah dengan membaca general Theory Keynes secara cermat*

<b>Old Paradigm</b>	<b>New Keynesian</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Membaca General Theory merupakan bagian terpenting dalam memahami pemikiran Keynes</li><li>• Ekonom terpaku pada “apa yang sesungguhnya dimaksud oleh Keynes”</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Membaca General Theory saja tidak cukup.</li><li>• General Theory merupakan buku yang <i>obscure</i>. Sehingga 50 tahun kedepan buku GT menjadi <i>outdated</i></li><li>• New Keynesian mengembangkan teknik untuk mengetahui bagaimana suatu ekonomi berkerja dengan menggunakan teori ekonomi dan data statistik melalui pengujian-pengujian empiris. Sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memecahkan masalah ekonomi secara lebih baik dibandingkan dengan model Old Keynes</li></ul>

# Dubious Propositions 2

Pengetahuan mengenai ekonomi klasik tidak menolong untuk memahami bagaimana ekonomi dunia bekerja

<b>O L D</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>○ Keynes <i>meminimized</i> peran ekonomi klasik dalam menjelaskan bagaimana ekonomi bekerja</li><li>○ GT menganggap ekonomi Klasik sebagai <i>special case</i> dari ekonomi Keynes</li></ul>
<b>N E W</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>○ Beberapa konsep Klasik terutama dari David Hume dan konsep moneternya Milton Friedman berguna dalam menjelaskan cara bekerjanya ekonomi</li></ul>
<b>K E Y N E S I A N</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>○ New Keynesian banyak didasari pada pandangan Tobin, Modigliani dan Friedman. Hal menyebabkan pandangan New Keynesian merupakan modifikasi antara keynesian tradisional dan pandangan monetaris</li><li>○ New Keynesian menunjukkan uang tidak netral dengan menggunakan konsep ketidaksempurnaan mikro. Non netralitas uang muncul dari kondisi <i>sticky price</i>, kegagalan nominal wage dan price untuk menyesuaikan pada tingkat <i>market clearing</i> yang baru</li><li>○ <i>Natural rate hypothesis</i> diterima dengan interpretasi yang lebih luas. New Keynesian mempercayai adanya long run equilibrium</li></ul>
	<p>Note : Natural rate of unemployment Friedman → tingkat unemployment yang berhubungan dengan pasar TK dimana melekat di dalamnya ketidaksempurnaan pasar, variabilitas stokastik D &amp; S, biaya mengumpulkan informasi, biaya</p>



# Dubious Propositions 2

<b>N E W  K E Y N E S I A N</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ New Keynesian menghindari istilah FE tapi bersedia menggunakan istilah Natural rate. Natural rate versi New Keynesian adalah kondisi <i>unemployment</i> dalam LR dimana ekonomi tidak dapat dipengaruhi oleh kebijakan moneter jangka panjang</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pandangan new Klasik mengenai <i>Time inconsistency</i> digunakan New Keynesian → implikasi di kebijakan (proposisi 6)</li> </ul>
	<p>Note : <i>Time inconsistency</i> dikemukakan oleh Neo Klasik (Kydland, Prescott, dkk) → <i>discretionary power</i> cenderung <i>cheating</i></p>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Sebagian besar <i>starting point</i> dari teori pertumbuhan adalah menggunakan teori pertumbuhannya Solow, yang lebih menonjol pemikiran Klasiknya (asumsi mengenai ekonomi mencapai FE)</li> </ul>
	<p>Note : Solow menganggap bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi : teknologi (RBC/Klasik)</p> $Y = Af(K,L)$ $Y = AK^\alpha L^{1-\alpha}$ $A = Y / K^\alpha L^{1-\alpha}$ $\Delta A/A = \Delta Y/Y - [\alpha \Delta K/K + (1-\alpha) \Delta L/L]$



# Dubious Propositions 3

Ekonomi kapitalis dihambat oleh kemungkinan *saving* yang berlebihan yang dapat menyebabkan *stagnasi*  
*Defisit spending* merupakan hal yang baik

**O**  
**L**  
**D**

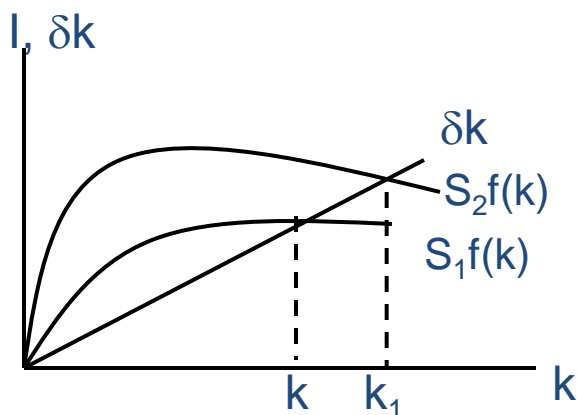
- 1981, Martin Feldstein (**The Retreat From Keynesian Economics**) → efek langsung dari pemikiran Keynes adalah menghambat proses *capital formation* karena di samping adanya *lack of interest* dalam keuntungan akibat akumulasi kapital, juga menimbulkan ketakutan adanya *saving* yang berlebihan
- Saving yang berlebihan akan menyebabkan stagnasi
- Menginspirasi masa Reagan untuk menggunakan *budget defisit*



# Dubious Propositions 3

- New Keynesian memandang bahwa tambahan *saving* pada jangka panjang akan lebih menyebabkan penambahan investasi dari pada ketidakcukupan *agregat demand*

Note : pendapat New Keynesian dapat diterangkan melalui model pertumbuhan Solow



$k$  = capital/worker  
Bila *saving rate*  $\uparrow \rightarrow$  *economy will have a large capital stock and high level of output*

- *Budget defisit* memiliki peran dalam jangka panjang bukan jangka pendek. Karena perannya dalam jangka panjang maka hal yang tepat untuk menerangkan adalah teori pertumbuhan bukan teori Keynes. Dalam teori pertumbuhan dan hasil empiris menunjukkan bahwa *saving* yang rendah menyebabkan pertumbuhan yang rendah pula

N  
E  
W  
  
K  
E  
Y  
N  
E  
S  
I  
A  
N



# Dubious Propositions 4

Kebijakan fiskal adalah alat stabilisasi ekonomi yang hebat, sedangkan kebijakan moneter tidak terlalu penting

O L D	<ul style="list-style-type: none"><li>o Kebijakan fiskal melalui <i>magic multiplier</i> adalah kebijakan yang hebat untuk mengontrol pendapatan nasional → <i>Keynesian Cross</i></li></ul>
	$Y = C + I + G$ $Y = C_0 + c(Y - tY - T_0) + I_0 + G_0$ $Y = (C_0 + I_0 + G_0 - cT_0) / (1 - c - ct)$ $\alpha = 1 / (1 - c - ct)$
	<ul style="list-style-type: none"><li>o Analisis didasarkan pada interaksi IS-LM → menitikberatkan AD dalam menstimulasi ekonomi</li></ul>

# Dubious Propositions 4

NEW  
KEYNESIAN

- o Cara kerja ekonomi tidak semudah *Keynesian Cross*. Keynesian cross dan IS-LM hanya menerangkan sisi AD tanpa memiliki teori AS yang baik

Note : AS New Keynesian → Mankiw → SRAS tidak vertikal karena market imperfect →  $Y = \ddot{Y} + \alpha(P - P^e)$

## 4 model untuk terangkan SRAS

1. Sticky wage model

$$L = L^d(W/P) \rightarrow W/P = \omega + P^e/P$$

$$Y = f(L)$$

$$Y = \ddot{Y} + \alpha(P - P^e)$$

2. Worker misperception model

$$L^d = L^d(W/P)$$

$$L^s = L^s(W/P^e)$$

$$L^s = L^s(W/P \cdot P^e/P) \rightarrow P^e/P = \text{worker misperception}$$

$$Y = \ddot{Y} + \alpha(P - P^e)$$

3. Imperfect information model

4. Sticky Price Model

$$P - P^e = [(1-s)a]/s [Y - \ddot{Y}]$$

$$Y = \ddot{Y} + s/[(1-s)a] (P - P^e)$$

$$Y = \ddot{Y} + \alpha(P - P^e)$$



## Dubious Propositions 4

**N  
E  
W  
  
K  
E  
Y  
N  
E  
S  
I  
A  
N**

- Stimulasi AD dilakukan bila AD terlalu rendah untuk menjaga kondisi FE yaitu bila terdapat *unemployment* yang sangat tinggi atau pada saat dipercaya bahwa *unemployment* akan naik
- Penggunaan *Quantity Theory Of Money* bersama dengan *Augmented Phillips Curve* lebih tepat daripada hanya menggunakan *Keynesian Cross*
- New Keynesian sejalan dengan pendapat Friedman bahwa pemerintah cenderung terlambat dalam merespon adanya shocks dan membuat kebijakan yang *counterproductive*. Karena menurut New Keynesian *business cycle* merupakan fenomena *market failure* maka pemerintah memiliki kemampuan yang sangat terbatas untuk mengembalikannya





# Dubious Propositions 4

NEW KEYNESIAN	<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Implikasi kebijakan dari New Keynesian sesungguhnya banyak yang kembali ke implikasi sintesis Neoklasik tahun 60an</li></ul>
	<p>Note :dalam New Keynesian, fluktuasi bersifat <i>irregular</i> dan <i>unpredict</i>. Government tidak selalu mampu melakukan <i>fine tune</i> ekonomi → terima kritik monetaris bahwa problem muncul karena <i>dynamic consistency</i></p>
	<ul style="list-style-type: none"><li>◦ New Keynesian menerima sintesis Neoklasik bahwa ekonomi dapat terdeviasi pada jangka pendek dari tingkat equilibrium, serta kebijakan moneter dan fiskal mempunyai pengaruh penting terhadap aktivitas ekonomi riil</li></ul>
	<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Berdasarkan hasil empiris USA, terlihat bahwa kebijakan fiskal memiliki lag yang sangat panjang dalam mencapai kondisi <i>natural rate</i>. Sedangkan kebijakan moneter merupakan alat yang lebih berdayaguna dalam stabilisasi ekonomi</li></ul>



# Dubious Propositions 5

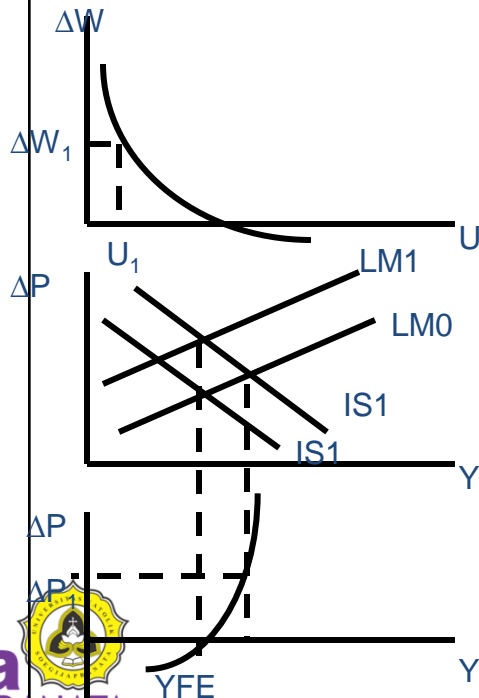
Pembuat kebijakan seharusnya belajar untuk hidup dengan inflasi, karena inflasi merupakan biaya atas *unemployment* yang rendah

O  
L  
D

Paradigma *zero inflation-unemployment rate* → adanya trade off antara inflasi dan unemployment dalam jangka panjang

Konsep phillips curve

Note : Old Keynes menggunakan konsep Phillips Curve



Diinterpretasikan oleh old Keynes sebagai kondisi *trade off* yang stabil pada LR → menawarkan ke pemerintah untuk membuat kombinasi inflasi dan *unemployment*

# Dubious Propositions 5

NEW  
KEYNESIAN

- Phillips Curve hanya merupakan deskripsi data empiris tanpa adanya landasan teori yang kuat

- Sanggahan atas *trade off* antara inflasi dan *unemployment* → sebagian besar model Keynesian dalam jangka panjang menggambarkan Phillips Curve yang berbentuk vertikal (justru dikemukakan oleh Friedman (1968) yang merupakan penganut paham *natural rate hypothesis*). New Keynesian menitikberatkan *trade off* antara inflasi dan *unemployment* terjadi pada jangka pendek

Note : Friedman menambahkan unsur ekspektasi → **Expectation-Augmented Phillips Curve** → jangka panjang berbentuk vertikal

$$\Delta W = f(U) + P^e$$

→ *Market Clearing Rate Of Unemployment* merupakan *natural rate of unemployment* yang berhubungan dengan tingkat inflasi yang stabil

- New Keynesian lebih memakai NAIRU (*non-accelerating inflation rate of unemployment*). Perbedaan mendasar dengan *natural rate* Friedman adalah pada *microfoundationnya*. Friedman : *market clearing*. Nairu → konsistensi antara  $\omega$  dan *feasible real wage* yang ditentukan oleh produktivitas tenaga kerja dan ukuran *mark-up* perusahaan → berhubungan dengan *imperfect competition*



# Dubious Propositions 6

Pembuat kebijakan seharusnya bebas untuk melakukan kebijakan yang bersifat *discretion* dan menghindari kebijakan *rule* yang *rigid*

O L D	<ul style="list-style-type: none"> <li>o GT menganjurkan pembuat kebijakan fiskal dan moneter untuk mengontrol ekonomi melalui manajemen permintaan agregat yang bersifat <i>discretion</i></li> </ul>
N E W  K E Y N E S I A N	<ul style="list-style-type: none"> <li>o 1980, ekonom mengembangkan pengertian bahwa kebijakan yang bersifat <i>discretion</i> pada hakekatnya bersifat <i>inflationair</i></li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Literatur mengenai <i>time inconsistency</i> menunjukkan bahwa <i>discretion</i> untuk menurunkan <i>unemployment</i> cenderung menyebabkan inflasi. Penyesuaian ekspektasi inflasi yang lebih tinggi dari pelaku ekonomi menyebabkan <i>trade off</i> antara <i>unemployment</i> dan <i>inflasi</i> memburuk dalam jangka pendek. Akhirnya kebijakan <i>discretion</i> menyebabkan inflasi tinggi tanpa penurunan <i>unemployment</i></li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Target nominal GDP dan nominal wage tanpa disertai dengan komitmen terhadap kebijakan <i>rule</i> akan menyulitkan bank sentral mencapai stabilisasi harga</li> </ul>
	<p>Note : penetapan <i>discretion</i> atau <i>rule</i> sebenarnya lebih didasarkan pada kepentingan politis daripada ekonomis. Bila politisi tidak kompeten dan opportunist sebaiknya jangan diberi kekuasaan <i>discretion</i></p> <p>New keynesian sendiri masih tidak menemukan konsensus dalam jenis kebijakan yang dipilih</p>